



# Journal of Social and Economics Research

Volume 6, Issue 1, June 2024

P-ISSN: 2715-6117 E-ISSN: 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

## TAX EFFECTS ON FIRM VALUE: AN ANALYSIS OF TAX MANAGEMENT STRATEGIES

### EFEK PAJAK PADA NILAI PERUSAHAAN: ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN PAJAK

Laynita Sari<sup>1</sup>, Renil Septiano<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIE KBP

E-mail : [laynita.sari@akbpstie.ac.id](mailto:laynita.sari@akbpstie.ac.id), [renil.septiano@akbpstie.ac.id](mailto:renil.septiano@akbpstie.ac.id)

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent

Laynita Sari

[laynita.sari@akbpstie.ac.id](mailto:laynita.sari@akbpstie.ac.id)

##### Key words:

Taxes, Firm Value,  
Banking, E-Views

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1437 - 1444

#### ABSTRACT

This article explores the negative effect of taxes on firm value using empirical analysis on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The data is analysed using E-Views statistical software to identify the relationship between tax burden and firm value. The results show that high tax policies can reduce firm value through decreased net income and increased financial risk. This article also discusses the strategic implications for companies in managing their tax obligations to minimise such negative impacts.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b>  <b>Laynita Sari</b>  <i>laynita.sari@akbpstie.ac.id</i></p> <p><b>Kata kunci:</b>  <i>Pajak, Nilai Perusahaan, Perbankan, E-Views</i></p> <p><b>Website:</b>  <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 1437- 1444</b></p>	<p>Artikel ini mengeksplorasi pengaruh negatif pajak terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik <i>E-Views</i> untuk mengidentifikasi hubungan antara beban pajak dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pajak yang tinggi dapat mengurangi nilai perusahaan melalui penurunan laba bersih dan peningkatan risiko keuangan. Artikel ini juga membahas implikasi strategis bagi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak mereka untuk meminimalkan dampak negatif tersebut.</p>

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu kewajiban utama yang harus dipenuhi oleh perusahaan, termasuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beban pajak yang tinggi sering kali dianggap sebagai faktor yang dapat menurunkan nilai perusahaan karena mengurangi laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Hal ini membuat strategi pengelolaan pajak menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan (Winda & Sari, 2023).

Industri perbankan memiliki peran vital dalam perekonomian nasional. Bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan tetapi juga sebagai agen pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, stabilitas dan nilai perusahaan perbankan memiliki dampak yang luas terhadap ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pajak terhadap nilai perusahaan perbankan menjadi semakin relevan (Sari et al., 2023; Sari & Septiano, 2023, 2024).

Regulasi perpajakan di Indonesia dalam beberapa waktu terakhir mengalami perubahan yang signifikan, yang mempengaruhi beban pajak perusahaan. Perubahan ini menciptakan tantangan baru bagi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak mereka (Puspitaningrum & Soetardjo, 2023). Kebijakan pajak yang ketat dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Suriawinata & Almurni, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan kebijakan pajak mempengaruhi nilai perusahaan perbankan.

Beban pajak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan, yang merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Beban pajak yang tinggi mengurangi laba bersih yang dilaporkan, karena pajak harus dibayar sebelum laba bersih dihitung. Penurunan laba bersih akibat beban pajak yang tinggi dapat mengurangi nilai pasar perusahaan karena laba bersih yang rendah mengurangi daya tarik investasi dan potensi pengembalian bagi pemegang saham (Khan et al., 2022)

Penelitian ini juga menawarkan kontribusi akademik yang signifikan. Studi tentang pengaruh pajak terhadap nilai perusahaan masih terbatas, khususnya di Indonesia. Dengan menggunakan data terbaru dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan analisis regresi menggunakan perangkat lunak E-Views, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah dalam literatur dan memberikan wawasan yang berguna bagi praktisi dan pembuat kebijakan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana pajak mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam industri perbankan yang memiliki peran vital dalam perekonomian nasional. Industri perbankan sering kali menghadapi tantangan regulasi yang ketat, termasuk perpajakan, yang dapat berdampak signifikan pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Nardo & Sari, 2021). Dengan memahami pengaruh pajak terhadap nilai perusahaan, manajer dan pemegang saham dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi pengelolaan pajak. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi literatur akademik dan praktik bisnis dengan menawarkan wawasan tentang bagaimana strategi pengelolaan pajak dapat dioptimalkan untuk meminimalkan dampak negatif pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak negatif pajak terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menganalisis hubungan antara beban pajak dan nilai perusahaan menggunakan metode analisis regresi dengan perangkat lunak E-Views, serta memberikan rekomendasi strategi pengelolaan pajak yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif pajak pada nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk penyelidikan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang diberikan (Sugiyono, 2017).

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 yang tidak mengalami kerugian, laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban pajak dan variabel dependennya menggunakan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value*.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan (*Agency Theory*), yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini berfokus pada hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), yang sering kali memiliki kepentingan yang berbeda. Konflik kepentingan ini dapat mempengaruhi keputusan manajerial yang berdampak pada nilai perusahaan. Misalnya, manajer mungkin mengejar keuntungan jangka pendek yang meningkatkan bonus mereka, tetapi merugikan nilai jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham guna memaksimalkan nilai perusahaan (Alkurdi & Mardini, 2020).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 juga berperan penting dalam memahami nilai perusahaan. Teori ini berargumen bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar mengenai prospek masa depannya melalui tindakan manajerial, seperti pembayaran dividen, pengumuman laba, atau strategi pengelolaan pajak. Tindakan-tindakan ini memberikan informasi kepada investor tentang kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan. Misalnya, pembayaran dividen yang konsisten dapat dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan prospek keuntungan yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Secara keseluruhan, grand teori nilai perusahaan menekankan pentingnya tata kelola yang efektif, komunikasi yang jelas, dan strategi manajerial yang baik untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Pradani et al., 2023; Septiano & Sari, 2024; Suhendi et al., 2022).

### **Teori Beban Pajak**

Teori beban pajak mengacu pada dampak keuangan yang ditanggung oleh perusahaan akibat kewajiban pajak. Beban pajak dapat mengurangi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan di pasar. Menurut teori ini, peningkatan beban pajak akan mengurangi arus kas bebas yang dapat digunakan untuk investasi atau distribusi kepada pemegang saham, yang pada gilirannya dapat mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor (Alkurdi & Mardini, 2020; Puspitaningrum & Soetardjo, 2023).

Teori beban pajak juga mencakup konsekuensi dari strategi pengelolaan pajak, seperti penghindaran atau pengelakan pajak, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Strategi agresif dalam pengelolaan pajak bisa menghasilkan ketidakpastian hukum dan reputasi, yang berdampak negatif pada nilai perusahaan. Dalam konteks tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan dan komposisi dewan juga memainkan peran penting dalam bagaimana perusahaan mengelola beban pajaknya. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki strategi pengelolaan pajak yang lebih hati-hati, yang dapat mengurangi dampak negatif pada nilai perusahaan (Kacaribu & Winata, 2023; Suhendi et al., 2022).

### **Nilai Perusahaan**

Pengertian nilai perusahaan adalah suatu konsep yang kompleks dan dapat memiliki interpretasi yang berbeda tergantung pada konteksnya. Secara umum, nilai perusahaan merujuk pada estimasi atau penilaian dari total nilai atau harga perusahaan. Namun, pandangan tentang nilai perusahaan dapat bervariasi

tergantung pada perspektif dan tujuan yang digunakan. Dalam konteks keuangan, nilai perusahaan sering dihubungkan dengan nilai pasar perusahaan atau kapitalisasi pasar, yang mencerminkan harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar. Hal ini dapat mencerminkan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan, keuntungan, dan risiko perusahaan. Namun, nilai perusahaan juga dapat dipahami dari perspektif fundamental, di mana faktor-faktor seperti aset, kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, reputasi merek, dan faktor lainnya diperhitungkan dalam penilaian. Pendekatan ini melibatkan analisis yang lebih mendalam tentang kesehatan dan potensi perusahaan dalam jangka Panjang (Sari & Fitri, 2022; Sari & Nardo, 2022).

Selain itu, nilai perusahaan juga dapat ditafsirkan sebagai nilai intrinsik atau nilai yang mendasari, yang mencerminkan estimasi tentang nilai riil perusahaan tanpa mempertimbangkan faktor pasar atau tren sementara. Penting untuk diingat bahwa pengertian nilai perusahaan dapat berbeda tergantung pada konteks dan sudut pandang yang digunakan. Nilai perusahaan dapat dipersepsikan dan diukur dengan berbagai cara, dan interpretasi yang tepat akan tergantung pada informasi yang relevan dan tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa perhitungan nilai perusahaan diantaranya *Price to Book Value* (PBV), *Tobin's Q*, dan *Price Earning Ratio* (PER). Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana:

Harga Saham = Harga saham saat ini

Nilai Buku Saham = Nilai buku per lembar saham

*Price Book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar sahamnya dengan nilai buku ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Nilai buku ekuitas mencerminkan nilai aset bersih perusahaan, atau total aset dikurangi total kewajiban. Rasio PBV memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai aset perusahaan dibandingkan dengan nilai yang tercatat di pembukuan. Jika PBV lebih besar dari satu, berarti pasar menghargai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya, sedangkan PBV kurang dari satu menunjukkan pasar menilai perusahaan lebih rendah dari nilai bukunya (Alkurdi & Mardini, 2020).

Interpretasi PBV bervariasi tergantung pada industri dan konteks pasar. PBV yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, reputasi yang kuat, atau aset tak berwujud yang signifikan seperti merek dagang atau hak paten. Sebaliknya, PBV yang rendah bisa menandakan bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan atau operasional, atau bahwa pasar meragukan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Investor menggunakan PBV untuk menilai apakah saham suatu perusahaan sedang undervalued atau overvalued, serta untuk membandingkan penilaian perusahaan dalam industri yang sama (Septiano & Sari, 2021; Surjanto & Sugiharto, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dengan Histogram Normality Test diperoleh bahwa hasil pengolahan menunjukkan bahwa nilai Probability besar 0,05 . Artinya bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan bisa dilakukan pengujian selanjutnya. Uji multikolinearitas, dengan hasil uji yang menunjukkan tidak ada satu pun pada setiap variable yang nilai VIF dibawah 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Harvey, dengan hasil signifikan lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Model atau persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 3,843 - 5,131 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV)

X : Variabel independen (Beban Pajak)

$\varepsilon$  : Error

Nilai konstanta sebesar 3,842 yang menyatakan bahwa jika modal diberi nilai nol atau diabaikan, maka variabel nilai perusahaan akan menghasilkan nilai sebesar 3,842 satuan. Koefisien regresi profitabilitas modal sebesar -5,131, mengartikan jika variabel beban pajak mengalami penurunan satu-satuan akan mengakibatkan bertambahnya nilai dari nilai perusahaan sebesar 5,131.

Uji koefisien regresi secara parsial (uji-t) bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

*Dependent Variable: PBV*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.842949	0.615413	6.244500	0.0000
PAJAK	-5.131099	1.936267	-2.649995	0.0094

Sumber: Output E-Views yang telah diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial (uji-t) ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 Dimana nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa beban pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan. Hal ini mendukung hasil penelitian dari (Suriawinata & Almurni, 2023; Yuliandana et al., 2021).

Beban pajak yang tinggi dapat secara signifikan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan. Laba bersih merupakan salah satu indikator utama dari kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Ketika beban pajak meningkat, laba bersih berkurang, yang dapat mengurangi valuasi saham perusahaan. Dengan laba bersih yang lebih rendah, nilai perusahaan di pasar juga cenderung menurun, mengurangi daya tarik investasi di mata investor.

Beban pajak yang besar dapat mempengaruhi arus kas operasional perusahaan perbankan. Arus kas yang stabil sangat penting untuk mendukung kegiatan operasional, ekspansi, dan investasi. Beban pajak yang tinggi mengurangi jumlah arus kas yang tersedia untuk investasi dan pengembangan, sehingga membatasi kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan beradaptasi. Hal ini dapat berdampak langsung pada nilai perusahaan, karena arus kas yang sehat dianggap krusial untuk kinerja keuangan yang baik.

Beban pajak juga dapat meningkatkan biaya administrasi dan mempengaruhi persepsi risiko investor. Perusahaan perbankan seringkali harus menghadapi biaya tambahan terkait dengan kepatuhan pajak dan perencanaan pajak, yang dapat mengurangi efisiensi biaya dan profitabilitas. Selain itu, investor mungkin melihat beban pajak yang tinggi sebagai tanda risiko fiskal atau kesulitan dalam pengelolaan pajak, yang dapat menurunkan minat investasi dan mengurangi harga saham perusahaan. Akibatnya, perusahaan harus mengelola kewajiban pajaknya dengan hati-hati untuk meminimalkan dampak negatif terhadap nilai pasar mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa beban pajak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Beban pajak yang tinggi mengurangi laba bersih yang dihasilkan, yang berdampak langsung pada penurunan valuasi saham. Selain itu, arus kas yang berkurang akibat kewajiban pajak yang besar menghambat kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan beroperasi secara efisien, sehingga mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

Lebih lanjut, beban pajak yang signifikan juga meningkatkan biaya administrasi dan mempengaruhi persepsi risiko dari investor. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan beban pajak yang tinggi karena risiko fiskal dan ketidakpastian yang menyertainya, yang dapat menurunkan harga saham dan mengurangi daya tarik investasi. Oleh karena itu, pengelolaan pajak yang efektif dan strategi perencanaan pajak yang baik sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812.
- Kacaribu, A. A., & Winata, J. (2023). The Impact of Profitability and Liquidity on Firm Value with Tax Avoidance as Intervening Variable of F&B Company. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 91–96.
- Khan, N., Abraham, O. O., Alex, A., Eluyela, D. F., & Odianonsen, I. F. (2022). Corporate governance, tax avoidance, and corporate social responsibility: Evidence of emerging market of Nigeria and frontier market of Pakistan. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2080898.
- Nardo, R., & Sari, L. (2021). PERISTIWA EKTREM DARI PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal*

- Apresiasi Ekonomi, 9(3), 310–321.
- Pradani, K. D., Hartono, U., & Aji, T. S. (2023). The Mediating Effect of Financial Performance on GCG and Firm Value: Evidence from Indonesian Listed Firms. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(9), 215–225.
- Puspitaningrum, C., & Soetardjo, M. N. (2023). The influence of tax aggressiveness on firm value with corporate governance as a moderating variable. *Proceeding of International Conference on Entrepreneurship (IConEnt)*, 2, 108–123.
- Sari, L., & Fitri, H. Y. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6389–6400.
- Sari, L., & Nardo, R. (2022). Sisi Gelap Dari Return Saham Di Pasar Modal Indonesia: Likuiditas, Dan Risiko Sistematis. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 121–131.
- Sari, L., Safitri, E. R., & Hizrani, R. (2023). Determinants of Indonesian Banking Company Value: Profitability, Inflation, Firm Size and Leverage. *Proceeding International Conference on Economy, Management, and Business (Volume 1, 2023)*, 1(1), 281–291.
- Sari, L., & Septiano, R. (2023). Peran Kinerja terhadap Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6103–6109.
- Sari, L., & Septiano, R. (2024). INFLASI TERHADAP LABA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 804–813.
- Septiano, R., & Sari, L. (2021). Determination of Consumer Value and Purchase Decisions: Analysis of Product Quality, Location, and Promotion. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(3), 482–498.
- Septiano, R., & Sari, L. (2024). Perubahan net profit margin dan dampaknya terhadap harga saham: Tinjauan pada industri makanan dan minuman. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 731–738.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (S. Yudistiyani (ed.)).
- Suhendi, C., Ifada, L. M., & Winarsih. (2022). Conceptual Paper Tax Avoidance and Firm Value in Manufacturing Companies: A Case Study for Companies in Indonesia. *Computational Intelligence in Security for Information Systems Conference*, 280–290.
- Suriawinata, I. S., & Almurni, S. (2023). Corporate tax planning, the use of SPV, board independence, and firm value. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(1), 67–90.
- Surjanto, D., & Sugiharto, T. (2021). LQ45 stock price valuation analysis using price to book value (PBV) and price earning ratio (PER) variables from 2016-2020. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 205–211.
- Winda, W., & Sari, L. (2023). Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Pundi*, 7(1), 117–128.
- Yuliandana, S., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31–42.